

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PADA ANAK DI
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 4 PESISIR SELATAN**

Suryadi ¹, Mori Dianto ², Citra Imelda Usman ³

¹ Universitas PGRI Sumatera Barat

² Universitas PGRI Sumatera Barat

³ Universitas PGRI Sumatera Barat

Email: ¹ Suryadies1@gmail.com, ² moridianto25@gmail.com,
³ citraimelda08@gmail.com

ABSTRAK

Keterampilan membaca adalah aktifitas yang kompleks yang melibatkan berbagai faktor yang datangnya dari dalam diri pembaca dan faktor luar. Selain itu, keterampilan membaca juga dapat dikatakan sebagai jenis kemampuan manusia sebagai produk belajar dari lingkungan, dan bukan kemampuan yang bersifat instingtif, atau naluri yang dibawa sejak lahir. Oleh karena itu, proses membaca yang dilakukan oleh seorang yang dapat membaca merupakan usaha mengolah dan menghasilkan sesuatu melalui penggunaan modal tertentu. Membaca adalah proses produksi yang menghasilkan pengetahuan, pengalaman, dan sikap-sikap baru. Seperti hukum yang berlaku dalam dunia usaha, semakin besar modal seseorang untuk berusaha, semakin besar pula kemungkinan hasilnya. Oleh karena itu, seperti halnya sebuah perusahaan yang menghasilkan sesuatu melalui proses mengolah. Membaca juga merupakan proses mengolah, yakni mengolah bacaan. Nah, untuk mengolah hal itu diperlukan modal tertentu. Secara garis besar, aktifitas membaca berkaitan dengan dua hal pokok, yaitu pembaca dan bahan bacaan. Situasi yang terlihat di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Pesisir Selatan masih ada peserta didik yang kesulitan dalam membaca dan kurang memiliki keterampilan dalam membaca sehingga berpengaruh terhadap pemahamannya dalam memahami materi. Adapun permasalahan yang terlihat ialah rendahnya tingkat kecepatan dalam membaca, minimnya pemahaman yang diperoleh dalam membaca, kurangnya minat membaca, minimnya pengetahuan cara membaca yang efektif, tidak fokus dalam membaca. Berdasarkan fenomena itu maka perlu rasanya diberikan peningkatan keterampilan membaca pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Pesisir Selatan agar peserta didik memiliki keterampilan dalam membaca sehingga dapat menunjang proses belajar mengajar dan memiliki pengetahuan baru khususnya dalam membaca. Metode yang digunakan

dalam PKM ini ialah 1). Penyampaian materi, 2). Tanya jawab dengan peserta kegiatan, 3). demonstrasi dalam mempraktikkan keterampilan membaca, 4). Penyampaian kesimpulan oleh peserta kegiatan.

Kata Kunci: Keterampilan, Membaca.

ABSTRACT

Reading skills are complex activities that involve various factors that come from within the reader and external factors. Apart from that, reading skills can also be said to be a type of human ability as a product of learning from the environment, and not an instinctive ability, or an instinct that is innate from birth. Therefore, the reading process carried out by someone who can read is an effort to process and produce something through the use of certain capital. Reading is a production process that produces new knowledge, experiences and attitudes. As is the law that applies in the business world, the greater a person's capital for business, the greater the possible results. Therefore, it is like a company that produces something through a processing process. Reading is also a processing process, namely processing reading. So, to process this, certain capital is required. In general, reading activities are related to two main things, namely readers and reading material. The situation seen at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Pesisir Selatan is that there are still students who have difficulty reading and lack reading skills, which affects their understanding of the material. The problems seen are low levels of speed in reading, minimal understanding gained in reading, lack of interest in reading, minimal knowledge of how to read effectively, lack of focus in reading. Based on this phenomenon, it is necessary to improve reading skills among students at Madrasah Ibtidaiyah. Negeri 4 Pesisir Selatan so that students have skills in reading so that they can support the teaching and learning process and have new knowledge, especially in reading. The method used in this PKM is 1). Delivery of material, 2). Questions and answers with activity participants, 3). demonstration in practicing reading skills, 4). Submission of conclusions by activity participants.

Kata Kunci: Skills, Read.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya guru berperan utama dalam pembelajaran membaca pemahaman, keterampilan membaca pemahaman dapat tercapai jika guru memberikan proses pembelajaran yang menarik perhatian dan keaktifan siswa untuk memahami isi bacaan serta memberikan motivasi dan bimbingan pada siswa saat melaksanakan aktivitas membaca pemahaman. Dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca siswa, guru perlu melaksanakan hal-hal tersebut. Strategi yang tepat pada kegiatan pembelajaran akan mempengaruhi pemahaman siswa pada kegiatan membaca. Menurut Harjasusana dan Mulyati (Dalman, 2013:6) membaca merupakan perkembangan keterampilan yang bermula dari kata dan berlanjut kepada membaca kritis. Keterampilan membaca pada pendidikan sekolah

dasar merupakan patokan dan dasar dari pengetahuan untuk mencapai pembelajaran yang lebih baik. Membaca merupakan suatu aktivitas yang menimbulkan rasa untuk mencari segala pengetahuan dan segala jenis informasi yang tertulis dalam isi bacaan (HG Tarigan, 2008:7). Pada dasarnya anak dari usia dini telah belajar membaca yaitu mempelajari dan mengenal huruf-huruf abjad kemudian mempelajari bagaimana menyusun huruf menjadi sebuah kata sehingga kata tersebut menjadi sebuah kalimat. Membaca dapat dilihat sebagai proses dan sebagai hasil. Membaca sebagai proses memiliki beberapa tahap yaitu dari pengenalan huruf sampai dengan pemahaman. Pengenalan huruf atau aksara, bunyi dari huruf atau rangkaian huruf, makna atau maksud, dan pemahaman terhadap makna atau maksud berdasarkan konteks wacana (Haryadi dan Zamzani, 1999:51) Berlatih membaca dapat dilakukan secara bebas dan bersifat individual, namun dapat juga dilakukan dengan secara terbimbing seperti dalam kegiatan belajar mengajar. Membaca sebagai proses mempelajari hal-hal baru yang dapat merangsang pemikiran anak sehingga mendapat informasi ilmu yang dia dapatkan dalam buku bacaannya. Membaca pemahaman adalah salah satu cara meningkatkan prestasi berfikir anak, dengan membaca anak dapat pengetahuan yang belum didapatkannya. Membaca berperan penting bagi siswa, pada dasarnya siswa cenderung membaca berbagai buku bacaan yang menarik, namun tidak sedikit siswa belum memahami isi bacaan yang telah di bacanya. Membaca sebagai hasil berupa tercapainya komunikasi pikiran dan perasaan pembaca dengan penulis, dengan kegiatan membaca siswa akan mendapatkan pengetahuan yang akan menimbulkan presepsi siswa bahwa membaca dapat menguntungkan bagi siapa saja yang membaca jika si pembaca dapat memahami isi bacaan yang dibacanya. Pemahaman membaca sangat dituntut dalam membaca karena tanpa ada pemahaman yang dia baca tidak ada makna untuk pembaca.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan PKM keterampilan membaca Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Pesisir Selatan dilaksanakan melalui 4 tahapan yaitu; 1) Penyampaian Materi Tahap ini pemateri akan menyampaikan atau memaparkan terkait dengan materi keterampilan membaca dengan menggunakan media dan peserta didik diberikan kesempatan untuk menyimak materi yang disampaikan oleh pemateri. 2) Diskusi Tanya jawab Tahap ini peserta didik diberikan kesempatan untuk menanyakan terkait dengan materi yang disampaikan oleh pemateri. Peserta didik juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan kendala atau permasalahan yang dialaminya dalam keterampilan membaca. 3) Demonstrasi Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mempraktekkan atau mendemonstrasikan terkait dengan contoh membaca yang benar agar memiliki keterampilan membaca yang baik. 4) Penyampaian kesimpulan materi oleh peserta didik Pada tahap ini peserta didik diminta untuk menyimpulkan materi yang disampaikan oleh pemateri sehingga benar-benar dipahami dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Pesisir Selatan, dimana tim dosen memberikan materi tentang “peningkatan keterampilan membaca pada anak”. Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktifitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam katakata lisan. Sebagai suatu proses berpikir membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktifitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus, Crawley dan Mountain (Farida, 2007 88).

Tiga istilah sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca yaitu recording, decoding dan meaning. Recording merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan sedangkan proses decoding

(penyandian) merupakan proses penerjemahan rangkaian grafis kedalam katakata. Proses recording dan decoding biasanya berlangsung pada kelas-kelas awal yaitu kelas 1-3 yang dikenal dengan istilah membaca permulaan. Penekanan membaca pada tahap ini ialah proses perseptual yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa sementara itu proses memahami makna (meaning) lebih ditekankan di kelas-kelas tinggi, Safi'ie (Farida, 2007:89).

Hal-hal yang dapat mendukung anak dalam belajar membaca yaitu diantaranya: (1) mengenali dan menamai huruf; (2) mengenali huruf depan katakata yang dikenali; (3) mengenali huruf besar dan huruf kecil; serta (4) menghubungkan huruf dengan bunyi yang didengar. Tahap perkembangan membaca menurut Cochrane (Laely, 2013), yaitu: 1. Tahap Magic (Magical Stage), pada tahap ini anak belajar tentang guna buku, mulai berpikir bahwa buku itu adalah sesuatu yang penting. 2. Tahap Konsep Diri (Self Concept Stage), pada tahap ini anak melihat diri sendiri sebagai pembaca, mulai terlihat dalam kegiatan "pura-pura membaca", 3. Tahap Pembaca Antara atau Tahap Membaca Gambar (Bridging Reading Stage), anak-anak memiliki kesadaran terhadap bahan cetak (print). 4. Tahap Lepas Landas atau Tahap Pengenalan Bacaan (Take-off Reader Stage), pada tahap ini anak-anak mulai menggunakan tiga sistem tanda atau ciri yaitu grafonik, semantik, dan sintaksis. 5. Tahap Independen atau Tahap Membaca Lancar (Independent Reader Stage), anak dapat membaca buku yang tidak dikenal secara mandiri, mengkonstruksi makna dari huruf dan dari pengalaman sebelumnya.

Dengan pernyataan di atas dapat terlihat jelas bahwasanya keterampilan membaca merupakan hal yang sangat penting yang harus dikuasi oleh semua orang terlebih bagi para pelajar yang ingin maju dan meningkatkan diri. Keberhasilan belajar mereka dalam mengikuti proses kegiatan belajar di Sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan keterampilan membaca pada tahap permulaan. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Akibatnya, kemajuan belajar siswa juga lamban jika dibandingkan dengan teman-teman yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca.



KESIMPULAN

Dapat disimpulkan tim PKM menjadi fasilitator dalam pelaksanaan program sekaligus pihak yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan program PKM Peningkatan keterampilan membaca pada anak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Pesisir Selatan. Pemberian pelatihan ini mentargetkan adanya peningkatan keterampilan membaca dalam rangka mendorong perubahan pola belajar anak. Capaian keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari: (1) Peserta didik mampu memiliki keterampilan membaca yang baik. (2) Peserta didik aktif dalam mengenal dan menggali potensi yang baik pada dirinya sendiri. (3) Mampu melaksanakan agenda yang sudah dibuat sehingga memiliki keterampilan membaca.

REFERENSI

- Dalman. (2014). Keterampilan membaca. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Haryadi dan Zamzani. (1998/1999). Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi. Yogyakarta: Penerbit Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Primary School Teacher Development Project).
- Sudarwan Danim. 2014. *Perkembangan Peserta didik*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Farida Rahim. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Laely, Khusnul. 2013. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penerapan Media Kartu Gambar. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Vol 7, No 2.

